

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ASSURE*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK DARUL A'MAL KOTA METRO**

Skripsi

**ANDRI SAPUTRA
NPM: 2011010342**



**Program Studi: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ASSURE*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK DARUL A'MAL KOTA METRO**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh

ANDRI SAPUTRA

NPM: 2011010342

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I

Pembimbing II : Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul implementasi model pembelajaran *assure* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Darul A'mal kota Metro. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam bidang ilmu pengetahuan Islam. Kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Darul A'mal masih rendah karena selama ini seorang guru selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini akan di coba dengan menggunakan model *assure* dengan metode yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan kreatifitasnya. untuk menggali potensi-potensi, bakat, kecerdikan, keaktifan, khususnya kemampuan komunikasi peserta didik. Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut maka dirumuskan masalah yaitu: Apakah implementasi model pembelajaran *Assure* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui model pembelajaran *Assure* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X TKJ B SMK Darul A'mal Kota Metro pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Assure adalah suatu panduan mengenai cara untuk merencanakan dan melaksanakan instruksional dalam penggunaan media. *ASSURE* (Analyze learners, State objectives, Select method, media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise) merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih terfokus di dalam kelas, sederhana dan digunakan pada aktivitas pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi pembelajaran. Sistem pembelajaran *Assure* adalah suatu model sistem pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diimplementasikan untuk mendesain aktifitas pembelajaran.

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan hubungan dua arah atau interaksi baik secara verbal maupun non verbal dengan menggunakan gambar, isyarat, symbol, ekspresi wajah atau tulisan. Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi terutama dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan memahami pesan yang diterima. Kemudian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus I masih terbilang rendah, Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus, siklus I memiliki rata-rata persentase kemampuan komunikasi peserta didik adalah 63%. Rata-rata kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus II meningkat 18% menjadi 81%. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Assure dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas X TKJ B di SMK Darul A'mal Kota Metro pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Model Assure, Kemampuan Komunikasi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

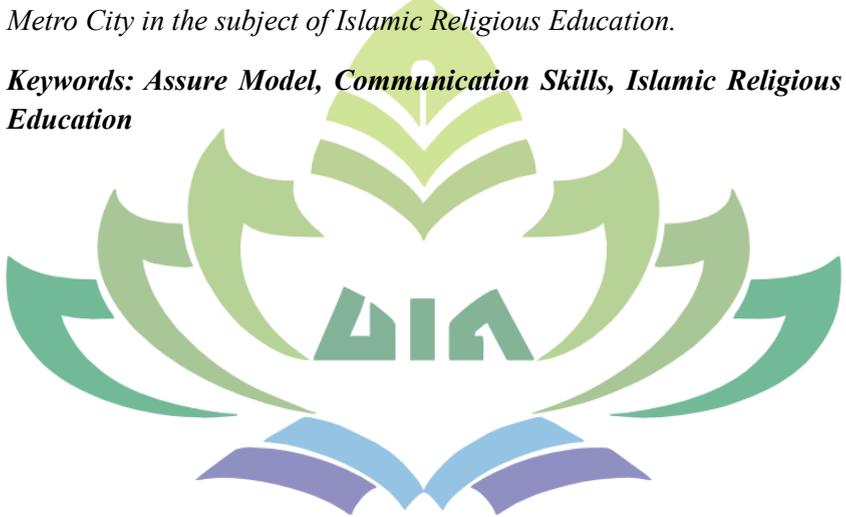
This research is entitled the implementation of the assure learning model in an effort to improve the communication skills of grade X students in the Islamic education subject at SMK Darul A'mal in Metro city. Islamic Religious Education is a very important subject in the field of Islamic knowledge. The communication skills of students in Islamic religious education at SMK Darul A'mal are still low because a teacher always uses lecture methods, question and answer sessions, and assignments in the learning process. In this research, it will be tried to use the assure model with varied methods that are in accordance with the characteristics of students and their creativity, to explore the potentials, talents, intelligence, activeness, especially the communication skills of students. To identify several problems in the research, the problem is formulated as follows: Can the implementation of the Assure learning model improve the communication skills of students in the subject of Islamic Religious Education?. The purpose of this research is to determine the Assure learning model in improving the communication skills of students in the subject of Islamic Religious Education. The subjects in this study are grade X students of TKJ B at SMK Darul A'mal Metro City in the academic year 2023/2024, totaling 30 students. This research consists of two cycles and each cycle consists of four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. Assure is a guide on how to plan and implement instructional media usage.

ASSURE (Analyze learners, State objectives, Select method, media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise) is one of the more focused learning models in the classroom, simple and used in learning activities that utilize media and learning technology. The Assure learning system is a practical and easily implementable learning system model to design learning activities. Communication skills are the abilities that someone possesses in conducting two-way relationships or interactions, both verbally and non-verbally, using images, gestures, symbols, facial expressions, or writing. In this study, the communication skills referred to are the students' ability to communicate, especially in expressing

their opinions in front of the class and understanding the received messages. Then Islamic Religious Education is education that provides knowledge and shapes the attitudes, personalities, and skills of students in practicing the teachings of Islam, which are carried out at least through subjects at all levels of education.

Based on the observation results in each cycle, cycle I has an average percentage of student communication skills of 63%. The average communication skills of students in cycle II increased by 18% to 81%. Based on the observation results obtained, it can be concluded that the implementation of the Assure learning model can improve the communication skills of grade X TKJ B students at SMK Darul A'mal Metro City in the subject of Islamic Religious Education.

Keywords: Assure Model, Communication Skills, Islamic Religious Education





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame/Bandar Lampung, 35131, Tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Saputra
NPM : 2011010342
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Assure* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul A’mal Kota Metro”** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 4 Maret 2024



Andri Saputra
NPM. 2011010342





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin, Sukarame/Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Saputra
NPM : 2011010342
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi dan berkas yang kami ajukan dalam pendaftaran munaqosyah adalah benar-benar asli, tidak ada yang palsu atau manipulasi. Jika dikemudian hari ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 4 Maret 2024



Andri Saputra
NPM. 2011010342



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
ASSURE DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA
DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
DARUL A'MAL KOTA METRO

Nama : Andri Saputra
NPM : 2011010342
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I,

Saiful Bahri, M.Pd.I.
NIP. 197212042007011021

Pembimbing II,

Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 2018090119761105245

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ASSURE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK DARUL A’MAL KOTA METRO”** Disusun oleh: **Andri Saputra NPM: 2011010342**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqosyahkan pada hari/ tanggal: **Selasa, 26 Maret 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Era Octafiona, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Listiyani Siti Romlah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Saiful Bahri, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping II	: Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I	(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

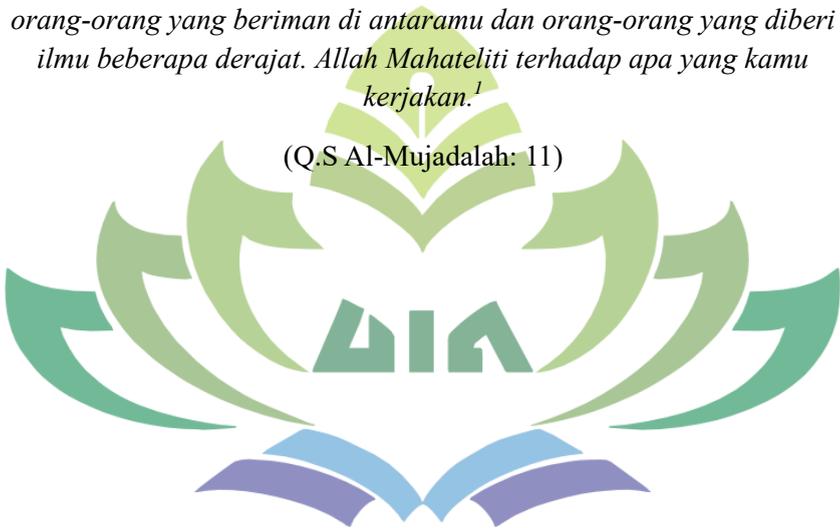


MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

(Q.S Al-Mujadalah: 11)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Oasis Terrace Resident, 2015), 542.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtua tersayang dan tercinta almarhum bapak Marsiran dan ibu Sri Utami yang selalu memberikan dukungan semangat, material, serta doa. Karena tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, nasihat serta ridho orang tua yang telah menghantarkan penulis menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab. Semoga ayah ditempatkan di tempat terbaik, dan ibunda selalu dalam lindungan Allah Swt dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya. Aamiin.
2. Kakak perempuan, Indah Erwanti yang amat penulis sayangi dan cintai, yang selalu memberikan semangat serta doa. Semoga kita sukses dunia akhirat, Amin Ya Rabb. Tercapai semua cita-cita yang kita impikan dan bisa membanggakan kedua orang tua serta bermanfaat bagi banyak orang.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan bagi penulis yang tidak ternilai harganya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi oleh orang tua dengan sebuah nama Andri Saputra yang dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 03 Februari tahun 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, yakni dari pasangan orang tua yang bernama bapak Marsiran dan ibu Sri Utami. Saudara perempuan penulis yang merupakan kakak dari penulis yaitu Indah Erwanti, S.Pd. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yakni:

1. SDN 01 Andalas Cermin, Kecamatan Rawa Pitu, Kabupaten Tulang Bawang. Tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
2. MTs Nurul Qodiri, Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah. Tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016.
3. SMK Darul A'mal Kota Metro. Tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dan masuk ke Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi umat muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana S1 Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Assure* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul A'mal Kota Metro” disini penulis tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan jangka waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

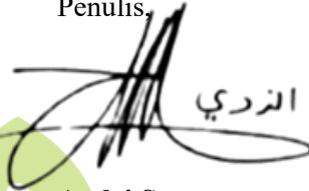
3. Syaiful Bahri, M.Pd.I selaku Pembimbing 1 yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Rudi Irawan, M.S.I selaku Pembimbing 2 sekaligus Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staff Akademik dan pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
7. Keluarga tercinta terutama kedua orang tua penulis, kakak penulis, serta seluruh keluarga besar. Terimakasih karena selalu mendoakan, memotivasi, dan memberi semangat yang sangat berarti bagiku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar SMK Darul A'mal Kota Metro yang telah memberikan bantuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman penulis khususnya observer yang membantu peneliti, yaitu mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan NPM 2011040289 dan semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan motivasinya selama ini. Semoga kita semua sukses dunia akhirat, Amin Ya Rabb.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat menjadi orang bermanfaat.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

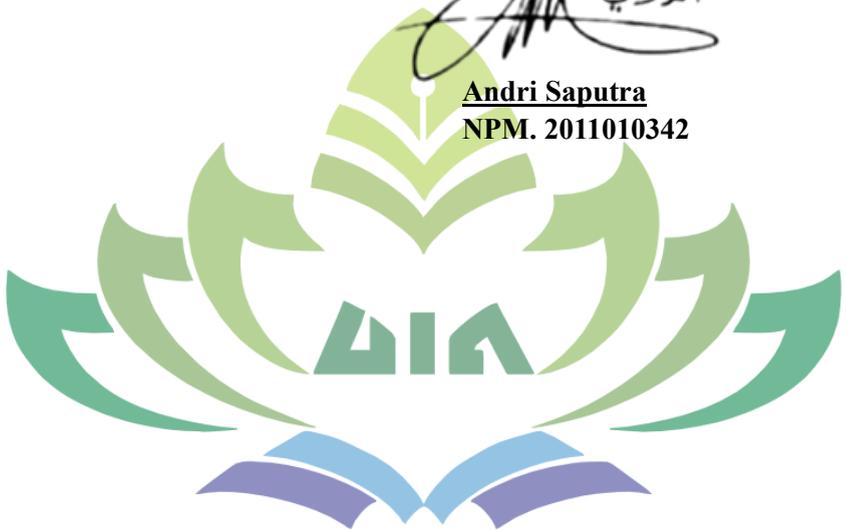
Bandar Lampung, 4 Maret 2024

Penulis,



Andri Saputra

NPM. 2011010342



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi Masalah	15
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Assure</i>	28
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Assure</i>	28
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Assure</i>	35
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Assure</i> ..	35

4. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran <i>Assure</i>	37
B. Kemampuan Komunikasi	42
1. Pengertian Kemampuan Komunikasi	42
2. Komponen dalam Kemampuan Komunikasi	43
3. Unsur Komunikasi	45
4. Bentuk Komunikasi	47
5. Proses Komunikasi	48
6. Motif Komunikasi Peserta Didik	50
7. Komunikasi Efektif	52
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	55
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	55
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	59
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	62
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan	65
5. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	67
D. Model Tindakan	68
E. Hipotesis Tindakan	69
F. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	71
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	78
C. Subjek Penelitian	91
D. Peran dan Posisi Peneliti	92
E. Tahap Intervensi Tindakan	92
F. Teknik Pengumpulan Data	95

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data hasil penelitian	98
B. Analisis Data	111
C. Pembahasan	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 119

B. Saran 120

DAFTAR RUJUKAN 122

LAMPIRAN..... 126



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta didik Pra Tindakan	10
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
Tabel 3.1 Identitas SMK Darul A'mal Kota Metro	71
Tabel 3.2 Struktur Pengelolaan SMK Darul A'mal Kota Metro	75
Tabel 3.3 Data Guru SMK Darul A'mal Kota Metro	76
Tabel 3.4 Jadwal Rencana Penelitian	78
Tabel 3.5 Tahap Model Pembelajaran Assure secara Operasional	82
Tabel 4.1 Catatan Kegiatan Siklus I	102
Tabel 4.2 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta didik Siklus I	104
Tabel 4.3 Catatan Kegiatan Siklus II	107
Tabel 4.4 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta didik Siklus II	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Model Pembelajaran <i>Assure</i>	41
Gambar 2.2 Prosedur Kerja Tindakan Kelas Menurut Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart	69
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta didik Siklus I	104
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta didik Siklus II	110
Gambar 4.3 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	114
Gambar 4.4 Peningkatan Tiap Indikator Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	114



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rubrik Penilaian	126
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	128
Lampiran 3 Hasil Observasi Pra Tindakan	136
Lampiran 4 Hasil Observasi Siklus I	137
Lampiran 5 Hasil Observasi Siklus II	138
Lampiran 6 Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian	139
Lampiran 7 Surat keterangan Melaksanakan penelitian	140
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan.....	141
.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran *Assure* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul A'mal Kota Metro” penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *assure* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi, khususnya dalam konteks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berfokus pada SMK Darul A'mal di Kota Metro sebagai objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana model pembelajaran *Assure* digunakan di sekolah ini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah komponen yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud yakni implementasi model pembelajaran *Assure* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Tindakan ini direncanakan untuk diterapkan selama waktu penelitian yang sudah ditentukan, yakni pada tanggal 01 Februari sampai tanggal 22 Februari 2024, di SMK Darul

² Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 2, 2019.

A'mal Kota Metro. Keberhasilan implementasi tindakan ini diukur berdasarkan tingkat kemampuan komunikasi peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Assure*

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.³

Assure adalah suatu panduan mengenai cara untuk merencanakan dan melaksanakan instruksional dalam penggunaan media.⁴ *ASSURE* (Analyze learners, State objectives, Select methode, media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise) merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih terfokus di dalam kelas, sederhana dan digunakan pada aktivitas pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi pembelajaran. Sistem pembelajaran *ASSURE* adalah suatu model sistem pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diimplementasikan untuk mendesain aktifitas pembelajaran.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi dapat diartikan sebagai sifat atau kapasitas seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain baik bertujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat maupun mengubah pola sikap atau perilaku seseorang secara langsung atau tidak langsung. Ada dua kemampuan dasar dalam kemampuan komunikasi yaitu

³ Ibadullah Malawi and Ani Kadarwat, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 67.

perkembangan kemampuan untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain (*receptive language*) dan perkembangan kemampuan untuk memproduksi bahasa (*production language*).

Dalam penelitian ini, fokus kemampuan komunikasi yang akan ditingkatkan adalah kemampuan komunikasi peserta didik khususnya dalam pembelajaran. Adapun tindakan komunikasi peserta didik berupa penyampaian pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami topik dalam pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Jadi, dalam pembelajaran PAI yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya.

5. SMK Darul A'mal Kota Metro

SMK Darul A'mal Kota Metro adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren dibawah naungan Yayasan Darul A'mal Kota Metro yang didirikan pada tahun 2008, dan terletak di kelurahan Mulyojati, Metro Barat, Kota

⁵ Tim dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 39.

Metro. SMK Darul A'mal memiliki 2 Jurusan, yakni Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Tata Busana (TB). Sekolah ini melaksanakan pembelajaran dengan berbasis praktik, maka pelajaran yang sudah diterima oleh peserta didik bisa langsung diterapkan.⁶

SMK Darul A'mal juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan di luar pembelajaran formal. Ekstrakurikuler seperti Pramuka, TKJ Club, Design Fashion, dan beberapa kegiatan keagamaan dengan tujuan bisa menjadi pelengkap yang baik untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh.⁷

Alasan penulis meneliti di SMK Darul A'mal adalah karena SMK Darul A'mal digadang-gadang memiliki kualitas pendidikan yang bermutu, baik dikalangan masyarakat maupun instansi pendidikan di Kota Metro.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).⁸ Bila proses pembelajaran dilakukan dengan cara-cara yang sudah biasa yang menjemukan, maka proses itu akan menjadi membosankan. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah sebuah pengalaman belajar yang tidak hanya kita dapat teori nya saja, tetapi lebih dari itu adalah praktiknya dalam kehidupan. Praktik pendidikan khusus nya dalam pendidikan berbasis islam tentunya harus kita tanamkan dan diaplikasikan sejak dini, yang bertujuan agar menghasilkan generasi yang berakhlak, berkarakter dan berilmu. Untuk membentuk generasi yang

⁶ Ihsanu Muhtarin, "Profil SMK Darul A'mal," *Wawancara*, November 10, 2023

⁷ Ihsanu Muhtarin, "Seputar SMK Darul A'mal Kota Metro", *Wawancara*, November 10, 2023.

⁸ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 13.

berakhlak adalah dengan menyediakan lembaga pendidikan yaitu pendidikan agama islam.⁹

Pendidikan pada umumnya sebagai acuan dan tombak yang memiliki tiga fungsi diantaranya yaitu: menciptakan generasi muda yang tangguh dalam memegang peran-perannya untuk bangsa, dimasa yang akan datang. Kedua mentransfer ilmu pengetahuan yang didapat untuk bias digunakan sesuai perannya.dalam masyarakat dimasa depan. Kedua, mentransfer atau memindahkan pengetahuan, sesuai dengan peran yang diharapkan. Ketiga, mengaplikasikan nilai-nilai yang didapat untuk bisa diterapkan guna memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat peradaban.¹⁰

Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa. Pengertian pendidikan menurut Al-Ghazali secara umum memiliki kemiripan dengan pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan moderen. Pengertian pendidikan yang dikemukakan Al-Ghazali berintikan pada pewarisan nilai-nilai budaya suatu masyarakat kepada setiap individu yang terdapat agar kehidupan budaya dapat berkesinambungan adanya.¹¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

⁹ Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students Characters in the Era of Industry 4 . 0," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Volume 3.1*, 2018, 78.

¹⁰ Syatra Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid* (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), 32.

¹¹ Alam Naufal and Ahmad Rijalul, "Pandangan Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Akliah (Tinjauan Teoretis Dan Filosofis)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015, 166.

serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketika proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik harus memiliki cara yang baik dalam mengajar, sehingga pembelajaran tidak terkesan jenuh dan biasa dapat dikatakan efektif. Yang bertujuan agar kualitas pembelajaran peserta didik dapat meningkat.

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu peserta didik di sekolah dibekali dengan pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya peserta didik, guru dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian proses pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model yang dimaksud nantinya dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pengajaran, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan diterapkan dengan baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017, menuntut bahwa dalam proses pembelajaran harus terakomodir empat unsur kecakapan, yaitu kecakapan berpikir kritis dan pemecahan

masalah (critical thinking and problem solving skill), kecakapan berkomunikasi (communication skills), kreativitas dan inovasi (creativity and innovation) dan kolaborasi (collaboration). Keempat unsur tersebut dikenal dengan istilah 4K (4C).¹²

Tujuan dari 4 kecakapan tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih tinggi (Higher Order Thinking Skills atau HOTS) sebagaimana tuntutan pendidikan di abad 21. Dengan kemampuan berpikir tersebut maka peserta didik akan dapat menginterpretasi dan menyelesaikan masalah atau tantangan dalam pembelajaran, yang merupakan kompetensi dasar dalam kurikulum.¹³

Untuk mencapai keempat kecakapan di atas tentu dengan pendekatan yang berbeda-beda, khususnya dalam penelitian ini hanya dilihat salah satu dari unsur kecakapan tersebut yaitu kecakapan berkomunikasi (communication skills), tujuannya adalah agar mengetahui secara spesifik pendekatan kecakapan komunikasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan asal kata communication, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, percakapan, bertukar pikiran atau hubungan. Kemampuan komunikasi adalah salah satu kunci untuk menjalin hubungan yang baik, ketika berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi adalah salah satu kelebihan yang patut dipelajari. Kemampuan komunikasi akan membantu dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif.¹⁴ Jadi, kecakapan berkomunikasi adalah kemampuan memahami, mengelola dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan dan multimedia (ICT

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Dit. PSMA Ditjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 6.

¹³ Ibid., 11.

¹⁴ Febe Chen, *Competence For Success I* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 47.

literacy). Dalam pembelajaran berjalannya komunikasi yang baik tentu akan berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar peserta didik.

Secara teoritis, komunikasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu terdiri dari: etika, menghargai pendapat orang lain, kelancaran berbicara, pemahaman isi materi dan bahasa dalam kelas. Setiap aspek tersebut terdiri dari masing-masing dua indikator yang menjadi panduan dalam penilaian kemampuan komunikasi peserta didik. Upaya mencapai suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kecakapan komunikasi peserta didik, seorang guru harus memiliki model pembelajaran dengan media yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan pengajaran yang dimanfaatkan seorang guru untuk membantu peserta didik memperoleh informasi baru.¹⁵ Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Assure* merupakan model yang menggunakan teknologi secara sistematis dalam pembelajaran. Model ini berfokus pada perencanaan teknologi yang memudahkan guru dalam merancang dan melakukan perubahan pada lingkungan pendidikan yang nantinya akan mendukung peserta didik. Kelebihan model ini yakni mampu menganalisis secara menyeluruh komponen-komponen dalam pembelajaran berupa karakteristik peserta didik, rumusan tujuan belajar, model dan kegiatan pembelajaran, hingga penilaian proses belajar. Selain itu juga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dengan memanfaatkan peranan teknologi sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih optimal. *Assure* merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya yaitu: Analyze (menganalisis karakteristik peserta didik), State (menentukan tujuan pembelajaran), Select (memilih

¹⁵ Wahyuningsih Rahayu, *Model Pembelajaran Komeks* (Jakarta: Deepublish, 2015), 2.

model, metode, dan media), Utilize (menggunakan model, metode, dan media), Require (mengajak peserta didik aktif), Evaluation (evaluasi dan revisi).¹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru SMK Darul A'mal Kota Metro, metode yang digunakan oleh kebanyakan guru pada pembelajaran di dalam kelas adalah metode konvensional yaitu metode ceramah. Menurut salah satu guru pendidikan agama islam di SMK Darul A'mal Kota Metro, guru tidak menggunakan metode pembelajaran lain selain metode ceramah dikarenakan kurangnya informasi guru mengenai macam-macam model pembelajaran dan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran.¹⁷ Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memberikan informasi mengenai bagaimana cara menerapkan model pembelajaran selain model pembelajaran konvensional di kelas terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X.

Observasi pada saat proses pembelajaran menunjukkan kurangnya kemampuan komunikasi peserta didik. Peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran. Pada mata pelajaran pendidikan agama islam, peserta didik kelas X TKJ B yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan berbicara dengan suara yang pelan dan menunjukkan ekspresi yang tegang. Peserta didik tidak memahami keseluruhan materi yang disampaikan guru sehingga saat ditanya oleh guru, peserta didik sibuk mencari jawaban di buku dan membacakannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut menimbulkan kurangnya interaksi peserta didik dengan guru. Selain itu, beberapa peserta didik berkomunikasi dengan guru tetapi

¹⁶ Benny, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 29.

¹⁷ Abdul Rohim, "Seputar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Wawancara*, November 10, 2023.

pembicaraannya berbelit-belit dan tidak langsung pada intinya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas X TKJ B masih kurang dalam berkomunikasi.

Lebih lanjut peneliti menemukan hal yang perlu diperbaiki setelah merekap data dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan ketika proses pembelajaran, data hasil observasi tertuang pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas X
TKJ B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK
Darul A'mal (Pra Tindakan)

No	Nama	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		Skor						
1	Aliya Fadhilatun Nisa	1	1	1	1	1	5	Kurang
2	Andri Afriadi	1	2	1	1	1	6	Kurang
3	Artika Nabela	3	2	2	3	3	13	Baik
4	Bela Mije Oktavia	4	2	3	1	2	12	Cukup
5	Cesya Trisna A	1	1	1	1	1	5	Kurang
6	Chika Amelia	1	1	3	1	2	8	Kurang
7	Dafa Zidan Maulana	1	1	1	2	1	6	Kurang
8	Dita Cantika	1	1	1	1	2	6	Kurang
9	Eva Cahyani	3	2	2	3	2	12	Cukup
10	Fahri Ahmad	3	3	3	2	1	12	Cukup
11	Febri Fadli Darmawan	2	3	2	3	1	11	Cukup
12	Fitrah Firman Maulana	1	2	1	3	1	8	Kurang

13	Herdiana Mutiara Putri	3	2	2	1	1	9	Cukup
14	Ida Maharani	1	1	1	2	2	7	Kurang
15	Kendi	4	2	3	3	2	14	Baik
16	Khoirul Amri	2	1	1	1	1	6	Kurang
17	Latifah Destiana	2	3	2	1	2	10	Cukup
18	Listri Annisa	3	2	1	1	4	11	Cukup
19	Muhammad Fajri	1	2	1	3	1	8	Kurang
20	Muhammad Zidni	4	2	2	1	1	10	Cukup
21	Nadiya Ayu	2	1	1	2	2	8	Kurang
22	Nanda Zaini Pratama	2	2	3	1	1	9	Cukup
23	Nasa Agustina	1	2	1	2	3	9	Cukup
24	Nolan Ardianti	1	2	2	1	2	8	Kurang
25	Noviana Nikmatur R	1	1	1	1	1	5	Kurang
26	Rara Cantika	3	2	2	4	3	14	Baik
27	Reshifa Maharani	1	1	1	2	2	7	Kurang
28	Salma Khoirun Nisa	1	2	1	1	3	8	Kurang
29	Siska Jul Kharisma	2	2	3	4	1	12	Cukup
30	Suci Amelia	1	2	2	2	1	8	Kurang
Skor Maksimum Per Individu							20	

Keterangan tabel 1.1:

1. Indikator

Indikator merupakan alat atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena atau konstruk tertentu.

Dalam penelitian ini, indikator digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta didik.

2. Skor dan Kriteria Penilaian

a. Indikator 1 : Suara terdengar jelas

- 1) Skor 4 : Peserta didik berbicara dengan suara terdengar oleh semua peserta didik di ruangan
- 2) Skor 3 : Peserta didik berbicara dengan suara terdengar oleh 71% - 100% peserta didik di ruangan
- 3) Skor 2 : Peserta didik berbicara dengan suara terdengar oleh 51% - 70% peserta didik di ruangan
- 4) Skor 1 : Peserta didik berbicara dengan suara terdengar oleh < 50% peserta didik di ruangan

b. Indikator 2 : Menggunakan tata bahasa yang baik

- 1) Skor 4 : Peserta didik berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baku dan sopan
- 2) Skor 3 : Peserta didik berkomunikasi dengan sopan tetapi tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baku
- 3) Skor 2 : Peserta didik berkomunikasi dengan sopan dan berbahasa Indonesia tetapi diselingi Bahasa daerah
- 4) Skor 1 : Peserta didik berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah

c. Indikator 3 : Ekspresi wajah menyenangkan

- 1) Skor 4 : Peserta didik berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah dan sopan
- 2) Skor 3 : Peserta didik berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah tetapi kaku
- 3) Skor 2 : Peserta didik berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku
- 4) Skor 1 : Peserta didik berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang tidak menyenangkan

d. Indikator 4 : Melihat lawan bicara

- 1) Skor 4 : Peserta didik melihat lawan bicara dan pandangan fokus kepada lawan bicara

- 2) Skor 3 : Peserta didik melihat lawan bicara tetapi tidak fokus kepada lawan bicara
- 3) Skor 2 : Peserta didik melihat lawan bicara setelah ditegur guru
- 4) Skor 1 : Peserta didik sama sekali tidak melihat lawan bicara

e. Indikator 5 : Pembicaraan dimengerti oleh lawan bicara

- 1) Skor 4 : Peserta didik menjelaskan langsung ke inti pembicaraan dan mudah dimengerti
- 2) Skor 3 : Peserta didik menjelaskan tidak langsung ke inti pembicaraan tetapi mudah dimengerti
- 3) Skor 2 : Peserta didik menjelaskan kurang sesuai dengan inti pembicaraan
- 4) Skor 1 : Peserta didik menjelaskan tidak sesuai dengan pembicaraan dan sulit dimengerti

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik termasuk ke dalam kategori cukup dengan rata-rata 55%. Dimana didapatkan 6 peserta didik yang masuk kedalam kategori kurang dengan persentase sebesar 20%, 14 peserta didik yang masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 47%, dan 10 peserta didik yang masuk ke dalam kategori baik dengan persentase 33%.

Model pembelajaran yang digunakan guru di SMK Darul A'mal Kota Metro khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X TKJ B mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Namun ketika guru melemparkan pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan, tidak semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa penjelasan yang diberikan guru tidak tersampaikan kepada peserta didik dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berkomunikasi peserta didik. Peserta didik yang pandai berkomunikasi akan memberikan umpan balik yang positif dan berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik aktif bertanya, mengemukakan pendapatnya dan berdiskusi dengan peserta didik lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya peran serta peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya tindakan yang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *assure* sebagai strategi pembelajaran baik dalam menjelaskan atau memberikan pembelajaran pada peserta didiknya. Selain memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep, penggunaan model pembelajaran *assure* itu sendiri dapat memudahkan pengajar atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran serta dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengambil judul penelitian tentang **“Implementasi Model Pembelajaran *Assure* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul A’mal Kota Metro”**.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada beberapa identifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya inisiatif dan kreatifitas peserta didik untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran.
2. Rasa tidak percaya diri atau takut salah dalam menjawab pertanyaan.
3. Lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang membuat peserta didik merasa bosan atau tidak tertarik.
5. Kurangnya kemampuan komunikasi peserta didik khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Kurangnya kesadaran guru akan berbagai model pembelajaran.
7. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran.
8. Ketidaksesuaian model pembelajaran dengan kurikulum yang telah ada.
9. Tidak adanya pelatihan atau pembinaan bagi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran secara efektif.
10. Kurangnya dukungan atau motivasi dari pihak sekolah atau manajemen pendidikan untuk menerapkan model pembelajaran baru..

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan permasalahan mengenai, upaya peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik melalui model pembelajaran *Assure*.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan.¹⁸ Berdasarkan identifikasi di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: Apakah implementasi model pembelajaran *Assure* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Assure* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain mengenai model pembelajaran *Assure* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 288.

¹⁹ Tim Penyusun UIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahapeserta didik Program Sarjana*, 2020, 21.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan mengenai peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Assure*.
- 2) Penelitian ini sekaligus sebagai media dalam menerapkan ilmu yang didapat peneliti selama masa perkuliahan.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam mendidik dan dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memilih model pembelajaran *Assure* yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi Peserta didik

Mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

1. Dina Evanti. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Assure dalam upaya peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan*. Skripsi Sarjana Program Studi PKN FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Bengkulu selatan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK yakni penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan guru bidang studi PKn SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan sebanyak 2 (dua) orang serta beberapa peserta didik yang dimintai keterangan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Assure* ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan perencanaan pembelajaran yaitu siklus I Rata-rata skor 3,69% pada siklus II Rata-rata 3,88. Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II rata-rata 0,19%. Hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran PKn tentang perjuangan bangsa melawan penjajahan dapat ditingkatkan disiklus rata-rata 46,50 sedangkan tindakan siklus II Rata-rata 89,50 jadi terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 43.00. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Assure* perbedaannya adalah meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan kemampuan komunikasi.

2. Ludia Kalim Fakultas Ilmu Pendidikan program studi PGSD Universitas Negeri Malang tahun 2011. *Implementasi Model Pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN Madyopuro 3 Kota Malang*. Permasalahan yang dialami oleh para peserta didik kelas V SDN Madyopuro 3 Kota Malang adalah rendahnya pemahaman tentang berorganisasi. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan media yang belum mampu mengantarkan para peserta didik pada konteks kehidupan riil, selain itu guru masih dominan dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta

didik menjadi pasif, dan pembagian kelompok masih identik dengan menggabungkan peserta didik berdasarkan satu jenis kelamin.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif menggunakan 2 siklus, dengan standar nilai ketuntasan 70 dan ketuntasan belajar kelas 75%, jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemis & Taggart, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Madyopuro 3 Kota Malang yang berjumlah 47 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes observasi wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Assure* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN materi pokok berorganisasi di kelas V SDN Madyopuro 3 Kota Malang dikategorikan baik dengan melihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh peserta didik dari pra tindakan siklus I dan siklus II, yaitu dari rata-rata kelas sebesar 66,70% meningkat menjadi 77,44% dan meningkatkan lagi menjadi 81,48%. Persamaan penelitian yang dilakukan Ludia Kalim dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan model *Assure*. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan komunikasi, tidak pada peningkatan kualitas penyerapan pemahaman peserta didik.

3. Ni Wayan Pradnya Paramitha, I Gede Meter, dan I Ketut Ardana. Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan judul skripsi *Model Pembelajaran ASSURE Bernuansa Lingkungan Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Hasil belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN Gugus Letkol Wisnu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS

antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V semester 2 SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (quasy experiment) menggunakan desain non equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas V sekolah dasar di Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara, yang meliputi 7 SD berjumlah 338 peserta didik, pengambilan sampel dengan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Peguyangan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 peserta didik dan kelas V SD No.10 Peguyangan sebagai kelas kontrol berjumlah 40 peserta didik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang merupakan nilai kognitif. Nilai kognitif dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk tes pilihan ganda biasa. Data dianalisis dengan uji-t. Rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual lebih tinggi dari peserta didik yang dibelajarkan dengan konvensional ($81,85 > 62,36$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS bernuansa lingkungan yang mengikuti model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan t hitung = $8,05 > t$ tabel = $2,000$ pada derajat kebebasan 78 disignifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan uji coba perbandingan menghasilkan kualitas pemahaman dan penyerapan serta peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dengan metode *Assure* sangat berpengaruh signifikan dibanding metode konvensional. Perbedaannya adalah masalah perbedaan penggunaan metode belajar dengan bernaung lingkungan dengan bantuan media audiovisual berbasis *Assure* dengan sistem pembelajaran konvensional, sebab percobaan penemuan metode yang tepat dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif jenis eksperimen semu (*quasy experiment*) menggunakan desain *non equivalent control group* desain. Sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kolaboratif, dimana peneliti melibatkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksud untuk memudahkan peneliti dalam proses pengamatan proses tindakan yang dilakukan.

4. Widia Maya Sari dan Endang Susiloningsih. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2015. *Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang diberi model pembelajaran ASSURE dengan metode *Problem Solving* dan metode yang biasa digunakan oleh guru pengampu dan apabila ada perbedaan, hasil belajar manakah yang lebih baik diantara keduanya. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas eksperimen XI IPA 1 sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol XI IPA 2 sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,26 dan

kelas kontrol 75,1. Hasil uji perbedaan dua rata-rata dua pihak menunjukkan ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sedangkan uji perbedaan dua ratarata menunjukkan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar kimia di antara siswa yang diberi model pembelajaran ASSURE dengan metode Problem Solving dengan metode yang biasa digunakan oleh guru. Hasil belajar kimia dan keterampilan berpikir kritis pada siswa yang diberi model pembelajaran ASSURE dengan metode Problem Solving terbukti lebih baik daripada hasil belajar kimia siswa yang diberi metode yang biasa digunakan oleh guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada penggunaan model assure di tingkat SMA/Sederajat. Sedangkan perbedaannya terletak jenis penelitian dan pada variabel terikatnya, dimana pada penelitian terdahulu adalah keterampilan berpikir kritis, sedangkan penelitian kali ini adalah kemampuan komunikasi.

5. Mahtumatun Suhfah. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Assure Berbantu Alat Peraga Dekak Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas IV MI Nashrul Fajar Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi ini membahas pengaruh penggunaan model ASSURE berbantu alat peraga dekak terhadap pemahaman konsep siswa pada materi KPK dan FPB di kelas IV MI Nashrul Fajar Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran mata pelajaran matematika yang masih berpusat pada guru dan pendekatan yang dipakai masih tekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh penggunaan model ASSURE berbantu alat peraga dekak terhadap pemahaman konsep siswa pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV MI Nashrul Fajar Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 104 populasi, kemudian diambil sampel sebanyak 50 sampel yang di bagi 2 kelas, kelas IVA 25 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional dan IVB 25 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model ASSURE berbantu alat peraga dekak. Hasil perhitungan uji-t persamaan rata-rata dua kelas di peroleh $t_{hitung} = 0,02$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, Sedangkan Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 5,968$ dan $t_{tabel} = 1,677$. Untuk $t_{tabel} = 1,677$ kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemahaman konsep siswa pada kelompok eksperimen lebih baik terhadap pemahaman konsep kelompok kontrol. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada penggunaan model assure sebagai variabel bebasnya. Sedangkan perbedaannya terletak jenis penelitian dan pada variabel terikatnya, dimana pada penelitian terdahulu adalah pemahaman konsep siswa pada materi KPK dan FPB, sedangkan pada penelitian kali ini adalah kemampuan komunikasi peserta didik.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Dina Evanti, <i>Implementasi Model Pembelajaran Assure dalam upaya peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik</i>	sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Assure</i>	meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan kemampuan komunikasi.

	<i>Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, 2013.</i>		
2	Ludia Kalim, <i>Implementasi Model Pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN Madyopuro 3 Kota Malang. 2011.</i>	menggunakan model pembelajaran <i>Assure</i> .	penelitian ini berfokus pada peningkatan komunikasi, tidak pada peningkatan kualitas penyerapan pemahaman peserta didik
3	Ni Wayan Pradnya Paramitha, I Gede Meter, dan I Ketut Ardana. <i>Model Pembelajaran ASSURE Bernuansa Lingkungan Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Hasil belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN Gugus Letkol Wisnu. 2014.</i>	uji coba perbandingan menghasilkan kualitas pemahaman dan penyerapan serta peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dengan metode <i>Assure</i> sangat berpengaruh signifikan dibanding metode konvensional.	pendekatan dan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif jenis eksperimen semu (quasy experiment) menggunakan desain non equivalent control group desain. Sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang digunakan dalam

			<p>penelitian ini adalah penelitian kolaboratif, dimana peneliti melibatkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksud untuk memudahkan peneliti dalam proses pengamatan proses tindakan yang dilakukan.</p>
4	<p>Widia Maya Sari dan Endang Susiloningsih. Jurnal Inovasi Pendidikan. <i>Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis</i>. 2015.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada penggunaan model assure di tingkat SMA/Sederajat.</p>	<p>Sedangkan perbedaanya terletak jenis penelitian dan pada variabel terikatnya, dimana pada penelitian terdahulu adalah keterampilan berpikir kritis, sedangkan penelitian kali ini adalah</p>

			kemampuan komunikasi.
5	Mahtumatun Suhfah, <i>Pengaruh Penggunaan Model Assure Berbantu Alat Peraga Dekak Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas IV MI Nashrul Fajar Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019, 2019.</i>	penggunaan model assure sebagai variabel bebasnya.	perbedaannya terletak jenis penelitian dan pada variabel terikatnya, dimana pada penelitian terdahulu adalah pemahaman konsep siswa pada materi KPK dan FPB, sedangkan pada penelitian kali ini adalah kemampuan komunikasi peserta didik.

Dari tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah diteliti oleh orang lain dan terkait persamaan dan perbedaannya menunjukkan adanya keterbaruan pada penelitian ini.

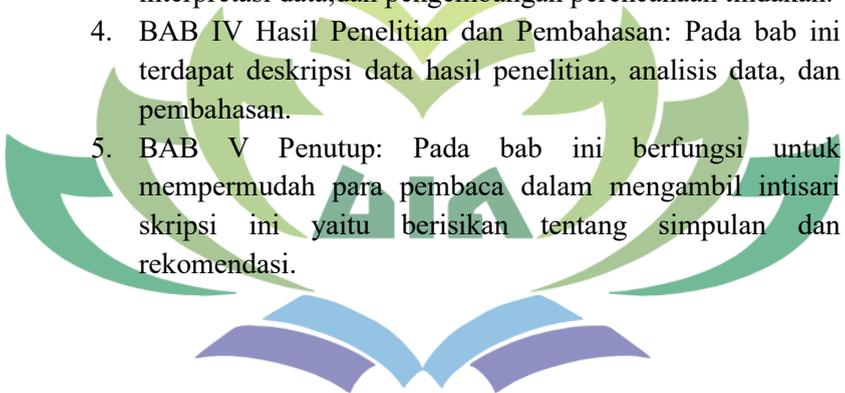
I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: Bab ini berfungsi untuk menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori: Dalam bab II ini diuraikan teori yang berisi Implementasi Model Pembelajaran *Assure* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul A'mal Kota Metro. Serta memaparkan Model dan Hipotesis Tindakan.
3. BAB III Metode Penelitian: Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahap intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data, dan pengembangan perencanaan tindakan.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini terdapat deskripsi data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.
5. BAB V Penutup: Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Assure*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Assure*

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat. Model dapat dikatakan sebagai kerangka konseptual yang dijadikan sebagai fondasi ketika melaksanakan suatu kegiatan. Suatu rencana dan susunan yang digunakan sebagai pondasi dalam merancang pembelajaran di kelas disebut dengan model pembelajaran. Prosedur yang digunakan sebagai pedoman agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal diantaranya yaitu seperti strategi, teknik, metode, media dan lain-lain.

Model pembelajaran akan merujuk pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah seluruh susunan penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek baik sesudah ataupun sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan untuk menunjang proses pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung agar pembelajaran tersusun secara sistematis dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

ASSURE adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang dengan baik dan sistematis, dengan dimulai dari perhatian peserta didik, menyatakan tujuan, menyajikan materi, melibatkan peserta didik secara aktif dan menyediakan umpan balik dan pada akhirnya melakukan evaluasi. Sharon Snaldino, Robert Henich, James Russel dan Michael Molenda mengembangkan desain pembelajaran Assure dalam bukunya yang berjudul “Instructional Technology and Media for Learning” yakni desain Assure ini merupakan singkatan dari komponen-komponen serah langkah-langkah penting yang ada di dalamnya, yaitu : Analyze learner characteristic (Analisis karakteristik peserta didik), State performance objectives (menetapkan tujuan pembelajaran), Select methods, media and materials (Memilih metode, media dan bahan ajar), Utilize materials, Requires learner participation (mengajak peserta didik untuk terlibat), Evaluation and revision (evaluasi dan revisi).²⁰

Dalam pengertian lain, ASSURE merupakan model pembelajaran yang simple dan dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien.

Model Assure merupakan langkah sistematis dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas dengan memadukan penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Tahapan dalam membuat perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari nama model tersebut, yaitu *ASSURE* ; A yang berarti *Analyze learners*; S berarti *State standard an Objectives*; S yang kedua berarti *Select strategy, technology, media and materials*; U berarti *Utilize technology, media and materials*; R berarti

²⁰ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 29.

Require learner participation; E berarti Evaluated and revise.

Langkah pertama dalam merencanakan pemanfaatan media di ruang kelas adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik peserta didik. Hasil yang didapatkan dari proses identifikasi dan analisis ini akan menjadi patokan dalam mengambil keputusan saat merancang kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan, di antaranya;

- a. karakteristik umum
- b. kompetensi dasar spesifik seperti pengetahuan, keterampilan, sikap terhadap topik yang dipelajari, dan
- c. gaya belajar.

Langkah kedua adalah menyatakan standard dan tujuan pembelajaran yang sespesifik mungkin. Tujuan yang dinyatakan dengan baik akan memperjelas apa yang ingin dicapai, perilaku yang diharapkan, kondisi dan kinerja yang akan diamati, dan tingkat pengetahuan atau kemampuan baru yang akan dikuasai peserta didik.

Langkah ketiga setelah menentukan standard dan tujuan pembelajaran adalah memilih strategi, teknologi, media dan materi dengan terlebih dahulu menentukan titik awal dan titik akhir suatu pembelajaran. Titik awal meliputi pengetahuan peserta didik, keterampilan, dan sikap sedangkan titik akhir adalah tujuan dilaksanakannya pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah menjembatani kedua titik tersebut dengan memilih strategi pembelajaran, teknologi dan media yang sesuai, kemudian memutuskan materi yang akan diterapkan.

Langkah kelima, yaitu melibatkan partisipasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, strategi dan materi untuk mencapai tujuan belajar. Agar efektif, pengajaran sebaiknya membuat peserta didik terlibat aktif secara mental dengan mengadakan aktivitas yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan pengetahuan atau keterampilan baru agar mendapatkan umpan balik sebelum dilakukan penilaian secara formal.

Adapun langkah terakhir adalah mengevaluasi dan merevisi. Setelah melaksanakan pembelajaran, penting untuk mengevaluasi dampak kegiatan yang telah berlangsung terhadap peserta didik. Penilaian sebaiknya tidak hanya mengukur ketercapaian tujuan belajar, tetapi juga memeriksa keseluruhan proses pembelajaran dan dampak penggunaan teknologi dan media yang telah digunakan.

Model pembelajaran ini adalah model yang cukup sederhana untuk pembelajaran. Model yang didasarkan pada pemanfaatan teknologi dan media, serta dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, bahan ajar dan peran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini merupakan dari komponen atau langkah penting yang terdapat didalamnya yaitu menganalisis karakteristik peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media dan bahan pelajaran, mengaktifkan keterlibatan peserta didik, evaluasi dan revisi.²¹

Assure adalah suatu panduan mengenai cara untuk merencanakan dan melaksanakan instruksional dalam

²¹ Benny, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, 29.

penggunaan media.²² *ASSURE* (Analyze learners, State objectives, Select methods, media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise) merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih terfokus di dalam kelas, sederhana dan digunakan pada aktivitas pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi pembelajaran. Sistem pembelajaran *Assure* adalah suatu model sistem pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diimplementasikan untuk mendesain aktifitas pembelajaran.

Model desain pembelajaran *Assure* dapat digunakan untuk menetapkan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Langkah awal dari model desain pembelajaran ini adalah mengenal peserta didik sebagai individu yang akan menempuh program pembelajaran. Dengan mengenal dan mengetahui profil peserta didik yang akan menempuh proses belajar, guru, instruktur, pelatih dan perancang program pembelajaran dapat menentukan kompetensi yang sesuai dan perlu dicapai.

Model pembelajaran *assure* adalah salah satu strategi pembelajaran di ruang kelas yang memadukan penggunaan teknologi dan media pembelajaran, serta dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, bahan ajar dan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *assure* dikembangkan oleh Sharon Smaldino, Robert Henich, James Russell, dan Michael Molenda pada tahun 1989 yang diterbitkan dalam sebuah buku berjudul *Instructional Technology and Media For Learning*.

²² Arsyad, *Media Pembelajaran*, 67.

Assure di kembangkan agar dapat digunakan oleh guru, instruktur dan pelatih dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang memanfaatkan media dan teknologi di dalamnya. Model desain pembelajaran ini dengan kata lain dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik agar mampu mencapai kompetensi seperti yang diinginkan. Model desain pembelajaran ini merupakan model yang bersifat procedural yang dibangun untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Dalam model ini pemanfaatan media dan teknologi menjadi suatu keharusan karena digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media yang sejalan dengan metode dan model pembelajaran akan mampu melibatkan peserta didik secara intensif dalam aktifitas pembelajaran.

Model ini terdiri atas beberapa langkah kegiatan yaitu:²³

- a. Belajar kooperatif (*Cooperative Learning*)
Melibatkan kelompok kecil, peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya dalam kelompok, akan terjalinnya interaksi dari kelompok satu dengan kelompok lainnya, dalam metode ini menerapkan proses komunikasi dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah.
- b. Penemuan (*Discovery*) Metode ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan, sehingga peserta didik dapat memiliki pemahaman yang mendalam melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

²³ Benny, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, 81–85.

- c. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) Metode yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, dalam metode ini peserta didik harus paham tentang apa yang akan dipelajari, langkah dalam metode ini sebagai berikut:
- 1) mengidentifikasi masalah dan komponen - komponennya
 - 2) menuliskan hipotesis
 - 3) mengumpulkan dan menganalisis data
 - 4) merumuskan solusi dan konklusi
 - 5) menguji solusi
 - 6) menarik kesimpulan.
- d. Diskusi (*Discussion*) Metode ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta melatih peserta didik untuk dapat berpendapat, musyawarah, berbagai informasi, menghargai pendapat orang lain.
- e. Latihan berulang, Metode ini berisi serangkaian latihan dan praktik yang sengaja dirancang untuk membangun kecakapan dalam sebuah keterampilan baru yang perlu dipelajari oleh peserta didik
- f. Tutorial, di dalam metode ini terdapat beberapa aktifitas, yaitu menyajikan materi, mengajukan pertanyaan, menganalisis jawaban peserta didik, memberikan umpan balik, memberikan latihan, meminta peserta didik untuk melakukan unjuk kemampuan. Metode ini dapat disampaikan melalui orang, komputer atau bahan ajar.
- g. Demonstrasi, metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan dan menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu objek.
- h. Presentasi, metode komunikasi satu arah. Metode ini dilakukan untuk kelompok besar,

penyampaianya menggunakan media sebagai alat bantu.

- i. Permainan, metode yang memanfaatkan pendekatan motivasi, di dalamnya terdapat unsur persaingan dan tantangan.
- j. Simulasi, metode yang mengharuskan guru membawa peserta didik kedalam kondisi yang menyerupai situasi yang sebenarnya.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Assure*

Model pembelajaran ini memiliki sejumlah langkah yang memiliki beberapa karakteristik, adapun karakteristik dari Model *Assure* yaitu:

- a. Dilakukan melalui sebuah proses yang sistematis.
- b. Berorientasi pada pemecahan masalah.
- c. Berfokus pada peserta didik dan proses belajar.
- d. Bertujuan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.
- e. Menekankan pada konsistensi antara tujuan, proses dan evaluasi pembelajaran.
- f. Bersifat teoritis dan empiris.²⁴

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Assure*

- a. Kelebihan model pembelajaran *Assure*
 - 1) Lebih banyak komponennya dibandingkan dengan model materi pembelajaran, sistem penyampaian, penilaian proses belajar dan ajar. Komponen tersebut diantaranya: analisis pembelajaran, strategi penilaian belajar.
 - 2) Sering diadakan pengulangan kegiatan dengan tujuan evaluasi.
 - 3) Mengutamakan partisipasi pembelajaran dalam poin require leaner participation

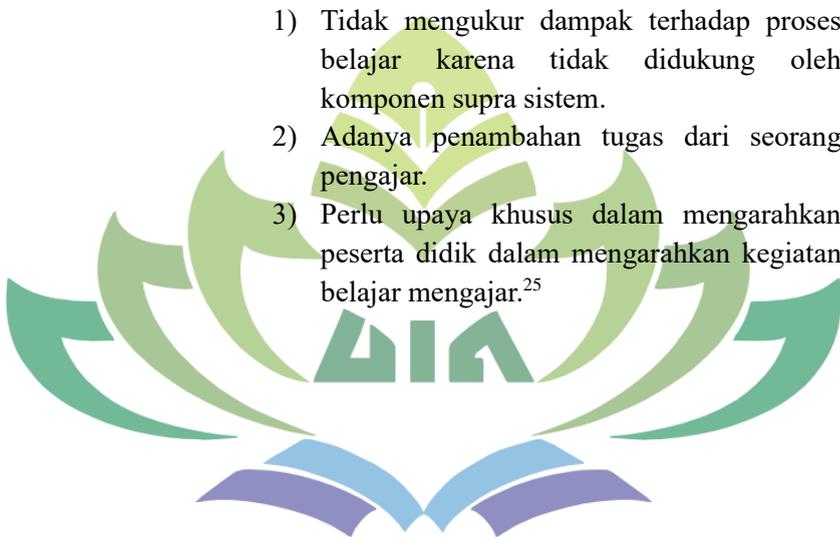
²⁴ Ibid., 13.

sehingga diadakan pengelompokan kecil, seperti pengelompokan belajar mandiri dan tim, serta penugasan yang bertujuan untuk memicu keaktifan peserta didik.

- 4) Guru wajib menyampaikan materi dan mengelola kelas, serta mampu memanfaatkan media, metode, bahan ajar secara optimal.
- 5) Model pembelajaran ini sangat sederhana dan dapat diterapkan sendiri oleh guru.

b. Kelemahan model pembelajaran Assure

- 1) Tidak mengukur dampak terhadap proses belajar karena tidak didukung oleh komponen supra sistem.
- 2) Adanya penambahan tugas dari seorang pengajar.
- 3) Perlu upaya khusus dalam mengarahkan peserta didik dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar.²⁵



²⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 49.

4. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran *Assure*

Dalam desain model ini terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:²⁶

a. *Analyze Learner Characteristics* (Analisis karakter peserta didik)

Langkah awal dalam pembelajaran adalah menganalisis peserta didik, tujuannya agar guru dapat mengenali karakteristik peserta didik yang akan melakukan proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda - beda, tidak bisa guru menyamakan karakter semua peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki keragaman etnis. Tugas sebagai pendidik harus memiliki rasa kemanusiaan yang nantinya akan membantu dalam memahami karakter peserta didik. Beberapa aspek karakter peserta didik yang harus diketahui oleh guru, yaitu:

- 1) karakteristik umum
- 2) kompetensi spesifik yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya,
- 3) gaya belajar peserta didik,

Beberapa karakteristik umum menurut Chuickshank, diantaranya kondisi sosial ekonomis, faktor budaya, jenis kelamin, pertumbuhan, gaya belajar, dan kemampuan belajar.

b. *State Performance Objectives* (Menetapkan kompetensi)

²⁶ Sharon E. Smaldino, Deborah L Lowther, and James D. Russell, *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar 2014 ISBN Tebal 518 Halaman, IX* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2014), 112.

Dalam langkah ini, guru menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus atau kurikulum. Tujuan ini merupakan penjabaran dari kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dimiliki oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran. Tujuan ini juga mengarah pada evaluasi dan hasil belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai control dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana peserta didik telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom meliputi domain kognitif, afektif, psikomotor.²⁷

c. *Select Methods, Media, and Materials* (Memilih metode, media, dan bahan ajar).

Dalam langkah ini, guru harus pintar untuk memilih metode, media, dan bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik. Kesesuaian ini dapat dilihat dari karakteristik peserta didik. Kesesuaian dalam memilih dapat mempengaruhi keefektifan, efisien dan daya tarik peserta didik dalam belajar. Metode, media, bahan ajar.

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada maupun kreatifitas dalam menciptakan alat

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008), 122.

bantu sarana belajar sangat mendukung tercapainya tujuan belajar, meliputi:

- 1) Memilih strategi untuk membangun perhatian, keyakinan, dan kepuasan guna keutuhan pemahaman peserta didik dalam belajar.
- 2) Memilih teknologi dan media yang sesuai dengan bahan ajar sesuai dengan kondisi peserta didik maupun kemampuan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana oleh sekolah. Guru dituntut lebih aktif menentukan media yang tepat bagi peserta didik agar pembelajaran lebih menarik, walaupun sedikit menyimpang dari pakem pada buku paketnya.²⁸

d. *Utilize Media and Materials* (Pemanfaatan bahan ajar dan media pembelajaran).

Ketika guru sudah dapat memilih bahan ajar dan media yang sesuai, guru harus dapat memanfaatkannya dengan baik dengan menggunakan metode yang telah dipilih. Selain ketiga komponen tersebut, guru juga harus mempersiapkan kelas, dan sarana pendukungnya.

prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu:

- 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi

²⁸ Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, 144.

pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan.

- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien.
- 5) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.²⁹

e. *Requires Learner Participation* (Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran).

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif, efisien, dan memiliki daya tarik ketika peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses ini. Jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, serta menumbuhkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran akan dengan mudah mempelajari materi pembelajaran. Setelah aktif melakukan proses pembelajaran pemberian umpan balik berupa pengetahuan tentang hasil belajar akan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.³⁰

f. *Evaluate and Revise* (evaluasi dan revisi).

Evaluasi adalah parameter mutlak untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar. Sehingga dengan evaluasi, baik guru maupun

²⁹ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 226.

³⁰ Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, 115.

peserta didik memiliki gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukannya. Kekurangan-kekurangan dari hasil evaluasi dapat diketahui dan dengan mudah dapat ditinjau ulang atau direvisi. Evaluasi terhadap semua komponen pelajaran perlu dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program pembelajaran. Syarat umum yang harus dipenuhi pada evaluasi yaitu validitas, realibilitas, obejktivitas, efisiensi dan kegunaan. Revisi perlu dilakukan apabila hasil evaluasi terhadap program pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.



Gambar 2.1
Langkah Model Pembelajaran *Assure*

B. Kemampuan Komunikasi

1. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik.³¹ Kata kemampuan biasanya diartikan sebagai kelebihan seseorang. Selain itu, kemampuan merupakan kapasitas individu dalam melakukan berbagai pekerjaan tertentu.

Komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communis* yang memiliki arti milik bersama atau membagi. Secara terminology, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pernyataan oleh satu pihak kepada pihak lainnya agar dapat terhubung dengan lingkungan sekitar. Menurut Effendy, komunikasi merupakan proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan komunikasi dapat diartikan sebagai sifat atau kapasitas seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain baik bertujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat maupun mengubah pola sikap atau perilaku seseorang secara langsung atau tidak langsung. Ada dua kemampuan dasar dalam kemampuan komunikasi yaitu perkembangan kemampuan untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain (*receptive language*) dan perkembangan kemampuan untuk memproduksi bahasa (*production language*).³³

³¹ Soelaiman, *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan Dan Evaluasi Kerja.*, II (Jakarta: Inetrmmedia Personalia Utama, 2007), 112.

³² Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

³³ Hetherington et al., "Child Psychology: A Contemporary Viewpoint," *Singapura: McGraw-Hill, Inc*, 1986, 103.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan hubungan dua arah atau interaksi baik secara verbal maupun non verbal dengan menggunakan gambar, isyarat, symbol, ekspresi wajah atau tulisan. Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi terutama dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan memahami pesan yang diterima.

Sedangkan komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan, atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: *ing ngarso sung tulodho, ig madya mangun karso, tut wuri handayani*, yang artinya: di depan memberi contoh atau teladan yang baik, di tengah membangun kehendak/kemauan (inisiatif), di belakang memberi dorongan/semangat.

2. Komponen dalam Kemampuan Komunikasi

Menurut Dredge dan Croswhite, terdapat dua komponen dalam terciptanya komunikasi secara efektif. Komponen-komponen tersebut adalah kemampuan untuk memahami pesan (pemahaman) dan kemampuan merespon pesan (ekspresi). Kemampuan untuk memahami pesan adalah kemampuan untuk mendengarkan suara atau melihat peristiwa serta kemampuan mengolah pesan dan menyimpannya di dalam memori. Sedangkan kemampuan untuk merespon pesan adalah kemampuan memilih kata atau perilaku yang tepat, kemampuan menyusun kata-kata

dan perilaku menjadi sebuah pesan yang dapat dimengerti orang lain.

Komunikasi dapat dibedakan dalam kemampuan komunikasi reseptif dan kemampuan komunikasi ekspresif. Kemampuan komunikasi reseptif ditunjukkan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengerti instruksi atau perintah dan ditunjukkan dalam bentuk isyarat, tindakan atau bahasa tubuh. Sedangkan kemampuan komunikasi ekspresif merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab atau mengekspresikan pikiran dan perasaan serta ditunjukkan dalam bentuk verbal.

Berdasarkan penjelasan di atas, komponen kemampuan komunikasi meliputi kemampuan dalam memahami pesan dan kemampuan memberikan respon terhadap pesan atau instruksi. Kemampuan komunikasi memahami pesan yaitu kemampuan mendengarkan suara atau melihat perilaku, kemampuan mengolah pesan dan menyimpannya di dalam memori. Sedangkan, kemampuan memberikan respon terhadap pesan ditunjukkan dalam bentuk verbal, isyarat, tindakan atau bahasa tubuh.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Berkaitan dengan tujuan tersebut, perlu diketahui komponen-komponen kemampuan komunikasi yang diperlukan untuk diteliti.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, komponen-komponen kemampuan komunikasi peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a. kemampuan peserta didik dalam menerima pesan,

- b. kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah pesan dan menyimpan pesan dalam memori,
- c. kemampuan peserta didik dalam merespon pesan,
- d. kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.

3. Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi ada 5, yakni:

a. Pengirim pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan yang berasal dari otak si pengirim pesan.

b. Pesan

Pesana adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan. Ini dapat berupa verbal maupun non verbal.

c. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari pengirim dengan si penerima.

d. Penerima Pesan

Penerima pesan adalah individu yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang disampaikan.

e. Balikan/Feedback

Balikan atau *feedback* adalah respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si penerima pesan. Di interpretasikan oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.³⁴

Adapun unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

³⁴ Arni Muhammad, *Aktif Dalam Berkomunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 12.

- a. Manusia: Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji, dan penerima pesan. Dalam hal ini terdapat pendidik yang bertugas sebagai komunikator yang menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertugas sebagai komunikan (penerima informasi), adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- b. Materi Pendidikan: Ajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Contoh: semua bidang studi seperti IPS, IPA, Bahasa, Politik, Ekonomi, Logika, Etika, Kesehatan, dan lain-lain.
- c. Alat: Banyak tokoh teknologi yang mengemukakan bahwa belajar akan berhasil jika hasil dari pembelajaran itu memberikan rasa senang kepada peserta didik, salah satu penunjang yang dapat memunculkan rasa senang tersebut adalah sarana ataupun alat yang digunakan. Adapun beberapa alat bantu dalam proses pendidikan seperti: papan tulis, gambar dan ilustrasi photo, slide dan film, rekaman pendidikan, peta dan globe, dan buku pelajaran.
- d. Metode dan Teknik: Metode atau cara merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan maupun peralatan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan komunikasi yang efektif, metode yang digunakan bisa seperti pengajaran terprogram, simulasi, permainan, maupun tanya jawab.
- e. Lingkungan: Situasi sekitar atau tempat dimana peristiwa atau pesan diterima, dalam hal ini meliputi lingkungan sekolah seperti: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, taman dan lain-lain.

4. Bentuk Komunikasi

Komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

a. Komunikasi Personal (Personal Communication)

Komunikasi personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu. Komunikasi personal terdiri dari:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. Misalnya ketika dia sedang merenung, mengevaluasi diri, dan sebagainya.

2) Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lainnya.

b. Komunikasi Kelompok (Group Communication)

1) Komunikasi Kelompok Kecil misalnya ceramah, diskusi panel, forum seminar, dll.

2) Komunikasi Kelompok Besar misalnya pidato lapangan, kampanye di lapangan, dll.

c. Komunikasi Massa (Massa Communication)

Komunikasi Massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis yang tidak dapat ditentukan. Komunikasi massa ini biasanya menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik. Bentuk-bentuk komunikasi massa ini adalah pers, radio, televisi, film, dll.

d. Komunikasi Media (Media Communication)

Komunikasi Media merupakan media komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media seperti : surat, telepon, poster, spanduk, dll.³⁵

5. Proses Komunikasi

Proses Komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni:

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses Komunikasi Secara Primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer karena hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, informasi, dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses Komunikasi Secara Sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau

³⁵ Rini Darmastuti, *Strategi Pembelajaran Debat Aktif* (Surabaya, 2012), 16.

jumlahnya banyak. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain. Keefektifan dan keefisienan dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikan dapat diketahui oleh komunikator, dan dalam umpan balik berlangsung seketika dalam arti komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga secara langsung.

Dari penjelasan diatas tentang proses komunikasi yang terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder, maka dalam komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didiknya menggunakan proses komunikasi secara primer, karena jelas antara guru dan peserta didik komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikan akan dapat segera diketahuidan umpan balik secara langsung sehingga komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan komunikasi sekunder.

Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan diatas terjadi dalam situasi antara komunikator dan komunikan relatif jauh dan tidak selalu terjadi dalam situasi tatap muka.

6. Motif Komunikasi Peserta Didik

Motif komunikasi peserta didik adalah alasan yang mendorong peserta didik untuk berkomunikasi dengan guru atau peserta didik lainnya. Motif komunikasi peserta didik yang terencana berupa pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami masalahdalam kehidupan masyarakat. Motif komunikasi

yang terencana dapat mendukung proses pembelajaran melalui pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.³⁶

Berdasarkan penjelasan motif komunikasi peserta didik di atas, dapat dirangkumkan bahwa motif komunikasi peserta didik merupakan alasan-alasan yang mendorong peserta didik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik lain atau guru secara terencana atau sadar. Adapun tindakan komunikasi peserta didik berupa penyampaian pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami permasalahan dalam pembelajaran.

7. Fungsi Komunikasi

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana fungsi dari komunikasi itu sendiri yang merupakan suatu disiplin ilmu, untuk mendukung setiap aktifitas pendidikan komunikasi sangat berpengaruh besar, adapun beberapa fungsi komunikasi antara lain:

a. Fungsi Informatif

Fungsi Informatif yakni komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia, melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa dapat diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

b. Fungsi Edukatif

Fungsi Edukatif maksudnya komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri, seseorang

³⁶ Mery Noviyanti, "Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pada Tutorial Online Berbasis Pedekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 12 (2011): 2.

bisa banyak tahu karna banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

c. Fungsi Persuasif

Fungsi Persuasif maksudnya komunikasi mampu membujuk orang lain/ siswa untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator (pendidik). Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan hasil pemaksaan).

Komunikasi juga dapat berfungsi menjadi sebuah hiburan pada waktu-waktu yang memungkinkan, dikala seorang pendidik memberikan dongeng, mendengarkan puisi dari teman, maupun berbagai cerita tentang sejarah dari berbagai belahan dunia. Dengan adanya fungsi – fungsi komunikasi diharapkan juga ada perubahan sikap peserta didik sesuai dengan yang disampaikan oleh para pendidik serta mencapai target pembelajaran yang lebih maksimal, disamping itu fungsi komunikasi juga sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkap emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan, integrasi, pendidikan, dan kebudayaan. Dengan adanya fungsi komunikasi diharapkan mampu mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

8. Komunikasi Efektif

Terdapat beberapa cara berkomunikasi yang efektif, antara lain sebagai berikut:³⁷

- a. Melihat lawan bicara. Pembicara menatap bola mata ataupun kening lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak menghadapkan tatapan ke arah kanan atau kiri, dan menatap dengan pandangan yang tidak marah atau sinis.
- b. Suara terdengar jelas. Percakapan harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak hanya terdengar samar-samar, sehingga akan menimbulkan ketidakjelasan inti dari percakapan.
- c. Ekspresi wajah yang menyenangkan. Ekspresi wajah merupakan gambaran dari hati seseorang, sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak.
- d. Tata Bahasa yang baik. Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, misalnya saja saat berbicara dengan anak balita, maka gunakan bahasa sederhana.
- e. Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas. Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara.

Menurut Gellerman, komunikasi dapat disebut efektif apabila sesuai dengan kriteria berikut:

- a. Pesan diterima oleh pendengar yang dimaksud,
- b. Pesan diinterpretasikan dengan cara yang pada dasarnya sama oleh penerima dan pengirim,
- c. Pesan dapat diingat dalam jangka waktu yang cukup lama,
- d. Pesan digunakan pada keadaan yang tepat.

³⁷ I Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian* (Bekasi: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2007), 68–69.

Prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi dapat kita rangkum dalam satu kata, yaitu REACH (Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble). Masing-masing prinsip dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Respect, merupakan sikap hormat dan sikap menghargai terhadap lawan bicara.
- b. Emphaty, merupakan kemampuan individu untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain.
- c. Audible, yaitu dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik.
- d. Clarity, merupakan kejelasan dari pesan dibutuhkan adanya symbol atau isyarat, bahasa baik dan penegasan kata.
- e. Humble, berarti adanya sikap rendah hati dalam berkomunikasi. Sikap ini berarti juga tidak sombong, karena dengan kerendahan hati seseorang akan lebih menghargai sikap orang lain, tindakan serta perkataannya.

Peningkatan kemampuan komunikasi merupakan suatu upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Kemampuan komunikasi yang ditingkatkan dapat berupa kemampuan peserta didik dalam menerima informasi dari guru, memahami isi pesan yang diterima, mengolah informasi tersebut dan mengemukakan pendapatnya kepada orang lain. Peserta didik yang sudah mampu melakukan hal tersebut dengan baik setelah dilakukan upaya peningkatan kemampuan komunikasi berarti sudah mencapai hasil dari proses peningkatan tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dapat dirangkumkan menjadi indikator-

indikator kemampuan komunikasi peserta didik. Indikator tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi verbal dan nonverbal. Kemampuan berkomunikasi verbal meliputi, aktif berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab dan memberi pertanyaan, menulis hasil diskusi, menggunakan tata bahasa yang baik, pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas, serta berbicara dengan suara yang terdengar jelas. Sedangkan, kemampuan komunikasi nonverbal meliputi, melihat lawan bicara saat berkomunikasi, ekspresi wajah menyenangkan dan menggunakan gerakangerakan pendukung sesuai pembicaraan.

Dari uraian di atas, dapat diperjelas bahwa indikator kemampuan komunikasi peserta didik yang dapat diamati antara lain sebagai berikut:

- a. Melihat lawan bicara.
- b. Suara terdengar jelas oleh penerima pesan.
- c. Ekspresi wajah menyenangkan.
- d. Menggunakan tata Bahasa yang baik.
- e. Pembicaraan dimengerti oleh penerima pesan.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurangkurangnya melalui mata pelajaran pada semua

jenjang pendidikan.³⁸ Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 di atas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.³⁹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Secara umum konsep pendidikan agama Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam. Dalam konteks ini, dijelaskan secara umum sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para pakar dalam dunia pendidikan agama Islam.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan agama Islam yakni, al-ta'lim, al-tarbiyah dan

³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 233.

³⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 65.

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

al-ta'dib. Namun demikian, ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan. Ahmad Tafsir dalam Muhammad Daud Ali menjelaskan bahwa, pengertian al-tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang di dalamnya sudah termasuk makna mengajar.⁴¹

Dalam hal ini al-tarbiyah juga sering dikaitkan dengan proses mendidik seseorang menuju kedewasaan melalui segala aspek yang ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Bahkan pengembangan seluruh potensi manusia menuju pada kebaikan yang diinginkan ada pada konsep al-tarbiyah ini.

Adapun tokoh yang menggunakan tema ta'lim, adalah Abdul Fattah Jalal yang menjelaskan bahwa "*Ta'lim secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian ta'lim sangat ditekankan pada perilaku yang baik (akhlaq al-karimah)*". Konsep ta'lim sebenarnya merupakan bagian kecil dari al-tarbiyah, namun di dalamnya lebih mengandung ilmu pengetahuan yang lebih khusus atau mengacu kepada aspek-aspek tertentu saja. Tokoh yang memakai istilah ta'dib yaitu Syed Naquib al-Attas yang memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan dengan memakai istilah ta'dib yang berarti memberi adab atau menanamkan adab pada diri manusia di dalam proses pendidikan.⁴²

Di dalam ta'dib sendiri sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran (ta'lim), pengasuhan atau mendidik (tarbiyah) sehingga kata ta'dib sendiri sudah

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 14.

⁴² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 43.

mendeskripsikan proses pendidikan Islam secara utuh, dan dengan proses tersebut diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki kepribadian unggul. Dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya.⁴³

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁴⁴

Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari

⁴³ Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam*, 32.

⁴⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 73.

upaya memperdalam Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan BSNP.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.⁴⁵ Dengan adanya pembelajaran pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.
- b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariatsyariat Islam.
- c. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini.⁴⁶
- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk

⁴⁵ Ibid., 76.

⁴⁶ Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam*, 45.

menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Kasinyo Hartono: Fungsi pendidikan agama Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya.⁴⁷

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain:⁴⁸

a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan.

Mengingat dalam pertumbuhannya anak sering mendapatkan pengaruh positif maupun negatif, maka diperlukan usaha pemeliharaan agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa kearah pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting untuk memelihara agar keimanan anak tetap lurus.

⁴⁷ Nata, *Metodologi Studi Islam*, 56.

⁴⁸ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 65.

b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia.

Dewasa ini pengaruh kebudayaan non-Islam yang negatif berkembang pesat melalui berbagai macam cara. Maka pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.⁴⁹

c. Membina dan meluruskan ibadah.

Banyak anak didik yang belum benar dalam hal melaksanakan ibadah, karena biasanya melakukan ibadah sesuai dengan yang dicontohkan orang tuannya, sehingga kebanyakan dari mereka belum tertib dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Maka pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan baik dari segi teori maupun praktek.

Adapun Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah mencakup:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal

⁴⁹ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 38.

sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penanaman Nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- e. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- g. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.⁵⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat pastilah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam

⁵⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 15–16.

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁵¹

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.⁵²

Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 132:

⁵¹ Yamin and Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Persada Press, 2008), 76.

⁵² Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, 145.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ ۖ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۝ ١٣٢

*“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anaka-naknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku. Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”.*⁵³

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim. Agar tujuan pendidikan Islam yang dilakukan di sekolah dapat tercapai dengan baik, maka semua pihak atau unsur yang ada di sekolah tersebut harus saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan pendidikan Islam tersebut.

Menurut Ali Ashraf yang dikutip oleh Muhammad Ali tujuan pendidikan Islam adalah dengan terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya. Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam. Menurutnya, tujuan khusus pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: As-Syifa', 2007), 21.

- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebiasaan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- c. Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami diatas semua kebudayaan lain.
- d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- e. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- f. Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.
- g. Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.⁵⁴

Dari beberapa tujuan PAI di atas sudah sangat jelas tergambar bahwa PAI itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

⁵⁴ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 62–63.

- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mulai dari kelas X, XI dan XII mempunyai target antara lain:

- a. Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam
- b. Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- d. Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.⁵⁵

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat mensekankan, melaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Menurut Zuhairini, yang dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Keseluruhan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umumnya diajarkan di sekolah yang mencakup tujuh unsur pokok: Al-Qur'an - Hadits, keimanan, syariat, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) dimana ketujuh unsur ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup

⁵⁵ Abdul Azis, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Teras, 2010), 49.

lainnya maupun lingkungannya (Hablum Minallah wa Hablum Minannas).

Adapun aspek Pendidikan Agama Islam pada SMK meliputi :

- a. Al-Qur'an/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

5. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik harus sejalan dengan asas dan prinsip pendidikan itu sendiri, khususnya pada PAI yang mempunyai bentuk pendidikan yang bersifat menyeluruh dan utuh. Karakteristik pendidikan yang unggul dapat digambarkan melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Visi dan Misi Pendidikan Terpadu. Pendidikan ini dikembangkan dalam rangka merealisasikan maksud diciptakannya manusia itu sendiri dan sejalan dengan visi dan misi anbiya' wal mursalin

yakni agar manusia (anak didik) beribadah kepada Allah SWT saja.

- 2) Pendidikan ini tidak memandang adanya dikotomi ilmu pengetahuan (yakni membedakan antara ilmu agama dan IPTEK).
- 3) Menuntut adanya model pengembangan kurikulum terpadu.
- 4) Proses pembelajarannya juga terpadu.
- 5) Tersediannya tenaga edukatif yang representative dan khusus yang berbeda dengan tenaga pendidik sekuler.
- 6) Semua standar pendidikan berbasis Islam, yakni memiliki dasar yang jelas atau rujukan terpercaya (Al-Qur'an, As-Sunnah shahihah, Ijma sahabat, dan Ijtihad).
- 7) Terjalin kerjasama yang harmonis antara ketiga penanggungjawab keberhasilan pendidikan Islam yaitu, orang tua, da'i, dan guru.⁵⁶

Secara implisit pendidikan agama islam memang diarahkan ke dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam praktik dan ritual keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama islam mempunyai dua sisi kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- 2) Pendidikan agama islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral.
- 3) Pendidikan agama islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- 4) Pendidikan agama islam bersifat fungsional

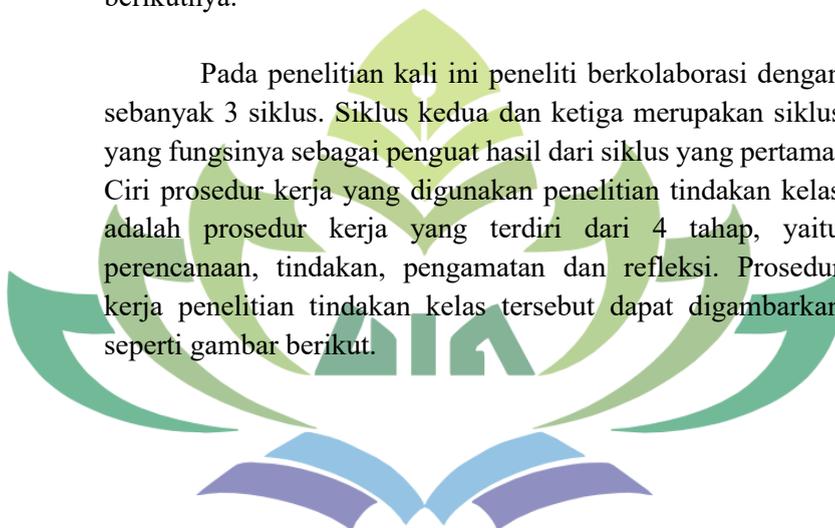
⁵⁶ Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam*, 122–26.

- 5) Pendidikan agama islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- 6) Pendidikan agama islam diberikan secara komprehensif.⁵⁷

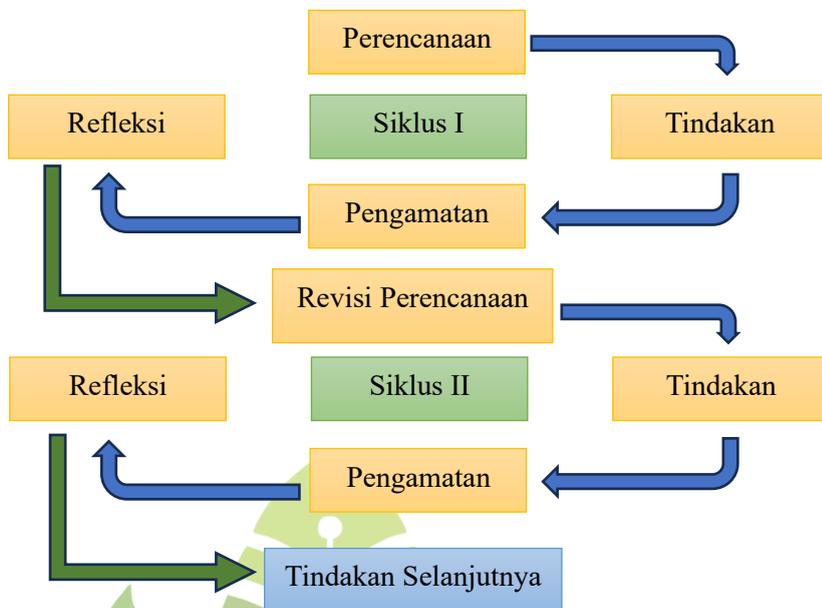
D. Model Tindakan

Kemmis dan McTaggart mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya.

Pada penelitian kali ini peneliti berkolaborasi dengan sebanyak 3 siklus. Siklus kedua dan ketiga merupakan siklus yang fungsinya sebagai penguat hasil dari siklus yang pertama. Ciri prosedur kerja yang digunakan penelitian tindakan kelas adalah prosedur kerja yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur kerja penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan seperti gambar berikut.



⁵⁷ Ibid., 129.



Gambar 2.2
Prosedur Kerja Tindakan Kelas menurut Stephen Kemmis dan
Robbin Mc Taggart

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban atau dugaan sementara yang didapat peneliti dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan berdasarkan fakta-fakta yang terdapat di lapangan.

Dalam penelitian ini hipotesisnya yaitu “Implementasi model pembelajaran *Assure* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul A’mal Kota Metro”.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan yaitu kemampuan komunikasi peserta didik mencapai kategori baik,

yaitu dengan persentase 80%, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Assure* dikatakan berhasil.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students Characters in the Era of Industry 4 . 0." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Volume 3.1*, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azis, Abdul. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Benny. *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Chen, Febe. *Competence For Success I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan, and Kebudayaan. *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Dit. PSMA Ditjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- Darmastuti, Rini. *Strategi Pembelajaran Debat Aktif*. Surabaya, 2012.
- Effendy. *Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Methodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Harto, Kasinyo. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Hetherington, E. Mavis, Parke, and Ross D. "Child Psychology: A Contemporary Viewpoint." *Singapura: McGraw-Hill, Inc*, 1986.

- Hutagalung, I. *Pengembangan Kepribadian*. Bekasi: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2007.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lampung, Tim Penyusun UIN Raden Intan. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, 2020.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Malawi, Ibadullah, and Ani Kadarwat. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika, 2017.
- Maolani, Rukaesih A, and Ucu Cahyana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Muhammad, Arni. *Aktif Dalam Berkomunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muhtarin, Ihsanu. “Profil SMK Darul A’mal,” n.d. <http://smkdarulamalmetrolampung.sch.id/jurusan-teknik-komputer-dan-jaringan-smk-darul-amal>.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Naufal, Alam, and Ahmad Rijalul. “Pandangan Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Akliah (Tinjauan Teoretis Dan Filosofis).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Noviyanti, Mery. “Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan* 12 (2011).
- PAI, Tim dosen. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Rahayu, Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Komeks*. Jakarta: Deepublish, 2015.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Oasis Terrace Recident, 2015.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: As-Syifa', 2007.
- Rohim, Abdul. "Seputar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," n.d.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, No. 2*, 2019.
- Saminanto. *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rasail, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana, 2008.
- Smaldino, Sharon E., Deborah L Lowther, and James D. Russell. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar 2014 ISBN Tebal 518 Halaman*. IX. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2014.
- Soelaiman. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan Dan Evaluasi Kerja*. II. Jakarta: Inetrmedia Personalia Utama, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yamin, and Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Persada Press, 2008.
- Yusvavera, Syatra Nuni. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Yogyakarta: Buku Biru, 2013.